**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam, yang nantinya menghasilkan data dan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[[1]](#footnote-1) Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang dapat ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Penelitian kualitatif tersebut bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan. Sedangkan Miles dan Huberman menjelaskan metode kualitatif sebagaipenelitian yang berusaha menjelaskan berbagai kekhasan yang terkandung dalam diri manusia, kelompok-kelompok, masyarakat, atau kelembagaan di dalam aspek kehidupan sehari-hari secara komprehensif, terperinci, mendalam, dan dapat diverifikasi secara ilmiah.[[2]](#footnote-2)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dapat memberikan sebuah data deskriptif, ungkapan dan teks yang dapat dilihat dari narasumber itu sendiri secara langsung dan beberapa orang dalam setting itu secara keseluruhan sebagai subyek. Dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh sebuah pemahaman yang sesuai dengan kenyataan. Lebih tepatnya kenyataan yang diperoleh dari hasil analisis yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian yaitu mengenai pembinaan perilaku sosial pada anak asuh di UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri di Jalan Jaksa Agung Suprapto no 6 Desa Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Penelitian ini melibatkan interaksi dengan anak asuh dan pengasuh selaku penanggung jawab pengelolaan UPT PPSAA. Pertimbangan lokasi dan subjek dari penelitian didasarkan pada lokasi penelitian merupakan panti yang di kelola oleh departemen sosial dan membimbing anak *broken home*.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu subjek dari mana data-data diperoleh. Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah berupa ucapan-ucapan dan sikap, selain hal itu menjadi data pendukung seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.[[3]](#footnote-3)

* + - * 1. Data primer, merupakan sumber data utama yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.[[4]](#footnote-4) Ada tiga metode yang digunakan peneliti untuk data primer yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jadi, data ini berupa hasil dari proses wawancara peneliti terhadap narasumber atau informan. Untuk terpenuhinya data primer mengenai pembinaan perilaku sosial pada anak asuh di UPT PSAA Trenggalek asrama Kediri data-data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan anak asuh di UPT PPSAA.

1. Data sekunder, dalam hal ini adalah data yang didapatkan melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melalui tulisan-tulisan, artikel, jurnal, internet, skripsi terdahulu, jurnal-jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari pengasuh di UPT PPSAA.
2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Sukanto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diamati oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.[[5]](#footnote-5) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini tidak diambil secara random atau acak tetapi sudah ditentukan peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu tersebut. Jumlah subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* biasanya terbatas[[6]](#footnote-6).

Adapun kriteria subyek dalam penelitian sebanyak 8 orang yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi tentang topik dan fokus penelitian ini diantaranya ialah:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Insial Nama | Umur | Status | Jabatan | Keterangan |
|  | DW | 53 | Pegawai | Pekerja sosial | Pengasuh/pegawai |
|  | AW | 42 | Pegawai | Administrasi | Pengasuh/pegawai |
|  | GT | 48 | Pegawai | Keamanan | Pengasuh/pegawai |
|  | VT | 8 | Klien | Anak asuh | Kelas 2 SD |
|  | EC | 12 | Klien | Anak asuh | Kelas 6 SD |
|  | NA | 14 | Klien | Anak asuh | Kelas 8 SMP |
|  | BC | 16 | Klien | Anak asuh | Kelas 10 SMK |
|  | FN | 17 | Klien | Anak asuh | Kelas 11 SMK |

Sumber: UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri

Berdasarkan kriteria subyek dalam penelitian ini subyek dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 8 orang (2 anak SD, 1 anak SMP, dan 2 anak SMK) dan 3 pegawai panti asuhan.

1. **Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang dirasa cukup strategis dalam memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

* + - * 1. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana *interviewer* (pewawancara) mengajukan sejumlah pertanyaan yang akan segera dijawab oleh *interviewee* (orang yang diwawancara). Metode ini membantu memperoleh keterangan penelitian melalui tanya jawab pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu peneliti sebagai penanya dan narasumber yang memberikan keterangan atas pertanyaan yang telah diberikan. Dan dalam penelitian ini menggunakan model *interview* secara mendalam dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keyakinan dan opini.[[7]](#footnote-7) Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka, wawancara tersebut dilakukan dengan seseorang yang bersedia diperoleh informasinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan alasan yang peneliti butuhkan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah agar peneliti mendapatkan data yang lengkap serta sikap terbuka dari informan maupun peneliti sendiri, hal tersebut agar dalam pelaksanaan wawancara mampu menciptakan suasana yang santai, akrab dan tidak terkesan kaku antara peneliti dengan informan yang diwawancarai.

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan memperhatikan. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu selalu terlibat dalam proses mengamati.[[8]](#footnote-8)

Dalam pengumpulan data, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.[[9]](#footnote-9)

Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap fenomena dan fakta yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung upaya pembinaan perilaku sosial pada anak yang dilakukan oleh UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[[10]](#footnote-10) Maka dalam hal ini, peneliti akan melampirkan data-data sewaktu penelitian. Dalam dokumentasi tersebut dilakukan berkaitan dengan pembinaan perilaku sosial pada anak yang dilakukan oleh UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian didapatkan selama dilapangan data tersebut kemudian dikaji, dianalisis, dan dijadikan sebagai pendukung dalam pembahasan tulisan ini. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Analisis terdiri dari empat alur yaitu, proses pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan tahapan di atas:

1. Pengumpulan Data

Proses penggalian data dilaksanakan pada saat penelitian belum dilakukan, saat berlangsungnya penelitian, hingga tahap terakhir dalam penelitian ini dilakukan. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilaksanakan pada saat penelitian masih berbentuk rencana atau *draf.*[[11]](#footnote-11) Dalam hal ini tidak ada waktu yang benar-benar pasti dan terkhusus yang tersedia untuk tahapan-tahapan pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Pada saat penelitian masih dilangsungkan, maka ketika itu pun proses pengumpulan data dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan perilaku sosial pada anak yang dilakukan oleh UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk dikaji dan dianalisis, tahapan setelahnya adalah reduksi data.[[12]](#footnote-12)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, kita sering menemukan segala sesuatu yang kita lihat asing, aneh, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

Pada proses reduksi data ini peneliti menganalisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan bisa final, mampu dihasilkan dan diverifikasi. Setelah melalui tahapan ini, data yang telah direduksi akan menggambarkan lebih jelas terkait pembinaan perilaku sosial pada anak yang dilakukan oleh UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami segala sesuatu yang terjadi guna merencanakan kerja selanjutnya.[[13]](#footnote-13)

Penyajian data merupakan bentuk susunan informasi yang dimungkinkan penyimpulan riset dilaksanakan. Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan juga dapat memberikan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan. Dalam penyajian data ini dapat memberikan sebuah penarikan kesimpulan tentang pembinaan perilaku sosial pada anak yang dilakukan oleh UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri.

1. Verifikasi dan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga penemuan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dan mencari data baru, dapat pula mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*Intersubjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.[[14]](#footnote-14)

1. **Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu, data yang dikumpulkan haruslah data yang valid, benar dan kesesuaian antara alat yang mengukur dan yang diukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan alat tersebut data yang diuji kebenarannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang valid dihasilkan apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan uji kredibilitas sebuah data yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi, sebagai berikut:[[15]](#footnote-15)

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data. Dalam metode triangulasi yang penulis gunakan yaitu untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penulis, sehingga hasil penelitian tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada. Dalam Teknik triangulasi terdapat 3 tahapan yang harus dilalui sebagai berikut;

* 1. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Di lakukan untuk mencari informasi penelitian dari sumber lain dan peneliti akan bandingkan dengan sumber data yang peneliti temukan dari luar.

* 1. Triangulasi teknik

Pada tahap ini, keabsahan data diuji dengan cara mengecek data kepada informan primer dengan berbagai teknik. Teknik tersebut yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya peneliti belum memperoleh data melalui observasi secara meyakinkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara guna mengklarifikasi kebenaran tersebut.

* 1. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu adalah untuk memilih waktu yang tepat dalam mewawancarai informan demi memperoleh data yang lebih valid.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui proses secara mendalam yang kemudian akan menghasilkan temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut adalah tahapan penelitian menurut Moleong:

**1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tahap ini terdiri atas:

* 1. Menyusun rancangan penelitian, sebelum melakukan kegiatan penelitian yang lebih utama peneliti harus membuat kerangka penelitian yang disesuaikan dengan jenis penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini memakai jenis penelitiann kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan metode analisis studi kasus.
  2. Menentukan lokasi penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian UPT PPSAA Trengalek asrama Kediri berada di jalan Agung Suprapto nomor 6 Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
  3. Mengurus perizinan penelitian, langkah awal yang harus diketahui peneliti yaitu siapa saja yang memiliki wewenang untuk memberikan izin kegiatan penelitian tersebut serta memberikan informasi. Mulai dari izin dengan pengasuh UPT PPSAA Trengalek asrama Kediri dengan tujuan agar pelaksaan penelitian menjadi lebih mudah terutama dalam mencari informasi.
  4. Memilih dan memanfaatkan subyek, subyek yang dimaksud yaitu orang yang memiliki pengetahuan luas tentang situasi dan kondisi lokasi peneitian. Subyek penelitian yang ditentukan peneliti pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu stratifikasi sosial penderita gangguan jiwa. Pemilihan subyek dipilih secara selektif dan tepat agar menghasilkan data yang sesuai.

**2. Tahap Kegiatan di Lapangan**

Tahap ini adalah tahap penting pada saat penelitian berlangsung, dimana peneliti sebagai kendali aktif pada saat penelitian. Maka dari itu kemampuan dan peran peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap kegiatan lapangan yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Untuk hal ini peneliti harus memahami peta lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data serta informasi.

b. Keberadaan peneliti di lapangan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang.

c. Memilih dan memanfaatkan Informan. Informan adalah orang-orang pada latar penelitian dan mereka akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian.

d. Mengumpulkan data, dalam tahap ini peneliti mencari informasi sebanyak mungkin dari subjek yang telah ditentukan sebagai informan.

**3. Tahap Analisis Data**

Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. Melakukan analisa awal, yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap objek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.

b. Penafsiran data yakni mencermati dan meneliti data-data sekaligus melakukan proses analisa.

c. Pengecekan keabsahan data.

**4. Tahap Penulisan**

Hasil Penelitian Tahapan yang dilakukan dalam mentabulasi hasil penelitian yakni:

a. Penyusunan hasil penelitian. Penyusunan ini dilakukan dengan mencatat hasil wawancara kemudian dijadikan ke dalam sebuah teks, dan peneliti memasukkan data-data penting untuk dijadikan sebagai data penelitian.

b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, yaitu mengenai sistematika penulisan, analisis teori dan isi pembahasan skripsi itu sendiri.

c. Perbaikan hasil konsultasi dari dosen pembimbing. Peneliti melakukan perbaikan hasil revisi dan konsultasi dengan dosen pebimbing. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing.

1. Sugiono. *Metode penelitian kombinasi, (Bandung; AlfabetaP),* 2001, hal. 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22 [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy J Moeleong. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 157 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 376 [↑](#footnote-ref-4)
5. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 109 [↑](#footnote-ref-5)
6. Azwar*,* Saifudin.2022. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar. [↑](#footnote-ref-6)
7. Fathor Rasyid. *Metode Penelitian Sosial: Teori dan Praktek* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), hal. 156 [↑](#footnote-ref-7)
8. Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143 [↑](#footnote-ref-8)
9. Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 140 [↑](#footnote-ref-9)
10. Limas Dodi. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), hal. 228 [↑](#footnote-ref-10)
11. Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 164 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid, 164. [↑](#footnote-ref-12)
13. Dadang Kahmad. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 159 [↑](#footnote-ref-13)
14. Kuswana. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal*.* 262-263 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*,266. [↑](#footnote-ref-15)